

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai bahasa, maka akan selalu berkaitan dengan bentuk dari bahasa tersebut yang saling mempengaruhi satu sama lain (sistem), yang berfungsi sebagai media penyampaian gagasan, keinginan, ide dan lainnya. Saussure mengistilahkan sistem kebahasaan menjadi *langue* dengan *parole*. *La langue* adalah sistem bahasa, bahasa sebagai sistem bentuk, sedangkan *parole* adalah tuturan nyata, yakni tindak tuturan yang dimungkinkan oleh bahasa (Culler, 1996:17). Dua bentuk tersebut dapat dijadikan bahan penelitian pada bidang kebahasaan.

Dalam linguistik, bahasa khususnya bahasa Jepang dapat dikaji dari beberapa hal, seperti kalimat, kosakata, atau bunyi ujaran, bahkan sampai pada bagaimana bahasa diperoleh, serta bagaimana sosio-kultural yang memengaruhi masyarakat pengguna bahasa tersebut. Dalam linguistik bahasa Jepang akan melahirkan berbagai cabang linguistik, diantaranya adalah sebagai berikut (Sutedi, 2004: 6).

- Fonetik (*Onseigaku*) yaitu: ilmu yang mengkaji tentang bagaimana bunyi bahasa dihasilkan, bagaimana bunyi tersebut bisa sampai pada telinga seseorang, serta bagaimana orang tersebut memahaminya.
- Fonologi (*On-inron*) yaitu: ilmu yang mengkaji tentang fonem-fonem dan aksentuasi suatu bahasa.
- Morfologi (*Keitairon*) yaitu: ilmu yang mengkaji tentang jenis-jenis dan proses pembentukan kata dalam suatu bahasa.
- Sintaksis (*Tougoron*) yaitu: ilmu yang mengkaji tentang struktur kalimat atau kaidah-kaidah yang mengatur suatu kalimat dalam suatu bahasa.
- Semantik (*Imiron*) yaitu: ilmu yang mengkaji tentang makna kata, frase, dan klausa dalam suatu kalimat.

Arsyl Elensyah Rhema Machawan, 2016

Penggunaan Noni dan Temo dalam Serial Drama Jepang dan Buku Teks Bahan Ajar : Kajian Sintaktis dan Semantis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Pragmatik (*Goyouron*) yaitu: ilmu yang mengkaji makna bahasa dihubungkan dengan situasi dan kondisi pada saat bahasa tersebut digunakan.
- Sosio-linguistik (*Shakai gengogaku*) yaitu: salah satu cabang linguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dengan masyarakat pemakai bahasa tersebut.

Berbicara mengenai bahasa Jepang, bahasa ini memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki bahasa lain seperti huruf yang digunakannya, gramatikal, pengucapan, maupun unsur lainnya yang mesti diketahui oleh pembelajar maupun pendidik yang menggeluti bahasa ini.

Secara gramatikal bahasa Jepang diisi oleh sepuluh kelas kata yaitu, *doushi* (verba), *keiyoushi* (adjektiva-i), *keiyoodooshi* (adjektiva-na), *meishi* (nomina), *rentaishi* (preminina), *fukushi* (adverbia), *kandoushi* (interjeksi), *setsuzokushi* (konjungsi), *jodooshi* (verba bantu), dan *joshi* (partikel).

Dari kesepuluh kelas kata di atas diperlukanlah partikel (*joshi*) untuk menghubungkan antar kata dengan kata lainnya sehingga memiliki makna yang jelas. *Joshi* tidak dapat berdiri sendiri dalam sebuah kalimat. Sutedi (2007: 167) mengungkapkan partikel dalam bahasa Jepang menjadi beberapa jenis, seperti seperti *kakujoshi*, *setsuzokujoshi*, *fukujoshi*, dan *shuujoshi*. Kemudian dari beberapa partikel tersebut, ada *setsuzokujoshi* menjadi salah satu bagian penting yang digunakan dalam kalimat untuk menghubungkan kata-kata sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya (Sudjianto, 2007: 182). Dari *setsuzokujoshi* tersebut ada *noni* dan *temo*, yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat bermakna kontradiksi, seperti dalam contoh berikut.

(1) 無料でも、わたしは行きません。Tomita (1991:125)

Muryou demo, watashi wa ikimasen.

‘Saya tidak akan pergi, meskipun gratis.’

(2) 無料なのに、Bさんは行きません。Tomita (1991:125)

Arsyl Elensyah Rhema Machawan, 2016

Penggunaan Noni dan Temo dalam Serial Drama Jepang dan Buku Teks Bahan Ajar : Kajian Sintaktis dan Semantis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Muryou nanoni, B san wa ikimasen.

‘B san tidak akan pergi, meskipun gratis.’

Kedua *setsuzokujoshi* di atas baik *noni* maupun *temo* mengungkapkan hubungan yang tidak natural, umumnya ketika ada kondisi akomodasi gratis orang cenderung untuk ikut serta tapi, pada (1) pembicara dengan pemikirannya sendiri memilih untuk tidak pergi, lalu pada (2) dengan alasan yang tidak disebutkan lawan bicara menyampaikan keputusan untuk tidak pergi kepada pembicara. Sehingga, kedua *setsuzokujoshi* tersebut digunakan untuk mengungkapkan ungkapan yang kontradiktif seperti demikian.

Dalam bahasa Indonesia keduanya diartikan menjadi *meskipun*, *walaupun*, atau *padahal*, (Matsuura, 1994: 734, 1066). Secara umum terjemahan tersebut berterima namun jika dikaji lebih mendalam maka, akan muncul deskripsi yang lebih rinci meliputi penggunaan *setsuzokujoshi noni* maupun *temo*, apakah dalam konteks tertentu keduanya bisa saling menggantikan atau tidak. Bagaimana makna, konstruksi keduanya masing-masing dalam bahasa Jepang. Pertanyaan tersebut mesti dapat dijawab, karena meskipun memiliki arti yang hampir sama, ketika berbicara mengenai kajian pemerolehan bahasa kedua, pasti akan ditemukan perbedaan meski hanya sedikit. Ditambah lagi kedua *setsuzokujoshi* tersebut muncul pada buku bahan ajar yang dipelajari di Indonesia. Maka, pembahasan ini penting untuk diteliti, apabila penjelasan mengenai materi ini kurang lengkap dikhawatirkan akan berakibat kesalahan dan membingungkan para pembelajar dalam penggunaannya.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai penggunaan kedua *setsuzokujoshi* tersebut pada ungkapan bahasa Jepang di kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan maksud agar dapat meminimalisir kesalahan dalam penggunaan ungkapan kedua *setsuzokujoshi* tersebut, yang dilakukan pembelajar agar tidak terjadi lagi di masa depan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dan mengangkat tema yang berjudul *Penggunaan Noni dan Temo*

Arsyl Elensyah Rhema Machawan, 2016

Penggunaan Noni dan Temo dalam Serial Drama Jepang dan Buku Teks Bahan Ajar : Kajian Sintaktis dan Semantis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam Serial Drama Jepang dan Buku Teks Bahan Ajar: Kajian Sintaktis dan Semantis.

Penulis berasumsi bahwa untuk mengobservasi langsung ke negeri Jepang akan mengeluarkan waktu, tenaga, dan aspek ekonomi yang besar maka, penggunaan kedua *setsuzokujoshi* tersebut dalam kehidupan sehari-hari direpresentasikan lewat ungkapan-ungkapan yang terdapat pada dialog serial drama Jepang, dan kalimat-kalimat yang terdapat pada buku teks bahan ajar mahasiswa UPI jurusan pendidikan bahasa Jepang yang di dalamnya terdapat *setsuzokujoshi noni* dan *temo*.

A. Rumusan Masalah Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan menjadi terarah apabila dikerangkai oleh rumusan masalah-masalah yang kelak akan diteliti. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pertanyaan yang muncul dalam tesis ini adalah “bagaimanakah makna *setsuzokujoshi* yang ada di dalam serial drama Jepang dilihat dari segi sintaktis dan semantisnya”.

Dari pertanyaan di atas, maka dapat diuraikan menjadi beberapa rumusan masalah seperti berikut.

1. Bagaimana fungsi dan makna *setsuzokujoshi noni* dan *temo*?
2. Apa persamaan dan perbedaan makna *setsuzokujoshi noni* dan *temo*?
3. Bagaimana makna dan fungsi *setsuzokujoshi noni* dan *temo* yang terdapat dalam serial drama Jepang?
4. Bagaimana makna dan fungsi *setsuzokujoshi noni* dan *temo* yang terdapat dalam buku ajar bahasa Jepang?

B. Batasan Penelitian

Batasan penelitian diperlukan agar pengkajian tertuju pada rumusan masalah dan tidak keluar kepada konteks yang lain. Maka, berikut adalah uraian batasan penelitian.

Arsyl Elensyah Rhema Machawan, 2016

Penggunaan Noni dan Temo dalam Serial Drama Jepang dan Buku Teks Bahan Ajar : Kajian Sintaktis dan Semantis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Penelitian ini berfokus pada kajian tentang *setsuzokujoshi noni* dan *temo* sebagai partikel kontradiksi yang terdapat dalam serial drama Jepang dan buku ajar bahasa Jepang UPI yaitu buku ajar bunpou dan dokkai.
2. Penelitian ini hanya meneliti *setsuzokujoshi noni* dan *temo* secara sintaksis.
3. Penelitian ini hanya meneliti *setsuzokujoshi noni* dan *temo* secara semantis.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pembelajar bahasa Jepang tentang penggunaan *setsuzokujoshi noni* dan *temo* dalam ungkapan bahasa Jepang. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini mengacu pada rumusan-rumusan masalah yang akan dijelaskan pada uraian di bawah ini.

1. Untuk mengetahui persamaan *setsuzokujoshi noni* dan *temo* dilihat dari makna dan fungsi.
2. Untuk mengetahui perbedaan *setsuzokujoshi noni* dan *temo* dilihat dari makna dan fungsi.
3. Untuk mengetahui makna dan fungsi *setsuzokujoshi noni* dan *temo* yang terdapat dalam serial drama Jepang.
4. Untuk mengetahui makna dan fungsi *setsuzokujoshi noni* dan *temo* yang terdapat dalam buku teks bahan ajar bahasa Jepang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoretis yakni dapat bermanfaat untuk bidang linguistik dalam hal kasanah teori tentang persamaan dan perbedaan *setsuzokujoshi noni* dan *temo*, terlebih dalam hal penggunaannya dalam ungkapan bahasa Jepang.

Manfaat penelitian ini secara praktis yakni dapat bermanfaat dalam bidang pengajaran bahasa Jepang maupun penelitian bahasa Jepang khususnya:

Arsyl Elensyah Rhema Machawan, 2016

Penggunaan Noni dan Temo dalam Serial Drama Jepang dan Buku Teks Bahan Ajar : Kajian Sintaktis dan Semantis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi pembelajar bahasa Jepang, dapat dijadikan referensi dalam memahami penggunaan *setsuzokujoshi noni* dan *temo*.
2. Bagi pengajar bahasa Jepang, dapat dijadikan sebagai bahan ajar ketika memberikan pengajaran tentang *setsuzokujoshi noni* dan *temo* sehingga tidak hanya berpatokan terhadap apa yang terdapat pada buku teks pelajaran saja, tapi dapat menjelaskan juga secara mendalam termasuk penggunaannya dalam percakapan sehari-hari, yakni yang terdapat dalam serial drama Jepang.
3. Bagi peneliti bahasa Jepang, dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai tema *setsuzokujoshi noni* dan *temo*.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian, metode penelitian yang berkenaan dengan *setsuzokujoshi noni* dan *temo*, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan mengenai teori-teori yang menjadi acuan dalam penelitian yang dilakukan yaitu teori-teori yang relevan dari para ahli mengenai *setsuzokujoshi noni* dan *temo*, sintaksis, serta semantis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat penjabaran lebih rinci mengenai metode penelitian, sumber data yang relevan, objek penelitian, serta teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan analisis tentang variabel yang diteliti, yaitu analisis *setsuzokujoshi noni* dan *temo* yang terdapat dalam serial drama Jepang serta buku teks bahan ajar bahasa Jepang JPBJ FPBS UPI.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, rangkuman dari pemaparan bab sebelumnya dan juga rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.